



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11871-11880

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa

A. Ramli Rasyid<sup>1✉</sup>, Dias Amanda<sup>2</sup>, Nur Aulya<sup>3</sup>, Aswandi<sup>4</sup>, Adipar Anugrah<sup>5</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: [aswannn03@gmail.com](mailto:aswannn03@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan karakter dalam membentuk karakter mahasiswa di Indonesia, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan penerapan nilai-nilai karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang mencakup teori-teori terkait dengan pendidikan karakter dan keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir generasi muda, serta mendorong mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk membantu mahasiswa mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan nyata. Kesimpulannya, pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam pendidikan tinggi yang tidak boleh diabaikan, karena dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan nilai positif.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Berpikir Kritis, Generasi Muda, Indonesia.*

### Abstract

This research aims to explore the role of character education in shaping the character of students in Indonesia, with a focus on developing critical thinking skills and applying character values. The research method employed is a literature review encompassing theories related to character education and critical thinking skills. The findings indicate that character education plays a significant role in enhancing the critical thinking abilities of the younger generation and encouraging them to make positive contributions to society. The implication of this research underscores the necessity of employing contextual approaches in learning to help students connect theory with real-life practice. In conclusion, character education is a crucial aspect of higher education that should not be overlooked, as it can mold individuals who are not only academically intelligent but also possess moral and positive values.

Keyword: *Character Education, Critical Thinking, Younger Generation, Indonesia*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dianggap sebagai pilar fundamental dalam memperkaya kualitas hidup masyarakat serta membangun sumber daya manusia yang berdaya saing. Meskipun demikian, sejumlah tantangan signifikan menghambat kemajuan pendidikan di negeri ini. Salah satunya adalah kurangnya kualitas pendidik, yang menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran (Rodríguez-Abitia et al., 2020). Terdapat juga ketidakmerataan distribusi guru di berbagai wilayah, mengakibatkan aksesibilitas pendidikan yang tidak merata (González & Bonal, 2021). Di samping itu, seringnya perubahan kurikulum menyebabkan ketidakstabilan dalam sistem pendidikan yang mempengaruhi proses belajar mengajar (Law, 2022; Supriani et al., 2022). Meski menghadapi tantangan tersebut, penting untuk menekankan bahwa solusi dapat ditemukan melalui kerjasama antara pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Pemerintah Indonesia perlu memainkan peran sentral dalam memimpin upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh. Ini bisa dilakukan dengan menyusun kebijakan yang tepat, meningkatkan pelatihan bagi para pendidik, dan menjamin distribusi yang merata dari sumber daya pendidikan di seluruh negeri.

Salah satu elemen krusial dalam dunia pendidikan adalah proses pembentukan karakter. Hal ini merupakan suatu proses yang tidak bisa dianggap remeh, mengingat pentingnya karakter dalam membentuk individu yang berkualitas. Maka dari itu, diperlukan suatu pendekatan yang terstruktur, seimbang, dan berkomitmen dalam membentuk karakter mahasiswa. Pembentukan karakter ini penting karena menciptakan individu yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Cahyani & Dewi, 2021). Pendidikan karakter memegang peranan vital dalam meningkatkan kemampuan berpikir generasi muda di Indonesia. Karakter yang kuat akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat keputusan yang bijaksana (Hidayati et al., 2020; Pradana et al., 2021). Pendidikan karakter di Indonesia bertujuan untuk melatih mahasiswa secara bertahap agar mampu mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat (Fitriani et al., 2023). Dengan karakter yang kuat, mahasiswa akan memiliki dasar yang kokoh dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan. Hal ini akan membantu mereka dalam membangun masa depan yang lebih baik, serta memperkuat bangsa Indonesia melalui generasi yang berkualitas.

Penelitian oleh Rukiyanto et al. (2023) telah menegaskan bahwa peran pendidikan dalam membentuk karakter mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi mereka. Meskipun pembelajaran akademis tetap menjadi fokus utama di perguruan tinggi, penelitian oleh para ahli telah menyoroti pentingnya

pembentukan nilai-nilai moral, kepribadian yang kuat, dan sikap positif dalam proses pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas. Hasil penelitian oleh Wahdiniawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan yang memperhatikan aspek karakter memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif dan memiliki dampak yang berarti dalam lingkungan mereka. Muhsinin et al. (2023) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa. Faktor-faktor seperti nilai-nilai yang ditanamkan oleh institusi pendidikan, hubungan antara dosen dan mahasiswa, serta budaya kampus yang mempromosikan integritas dan tanggung jawab, semuanya memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa.

Peran pendidikan dalam membentuk karakter mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi menjadi semakin penting seiring dengan kompleksitas tantangan sosial dan moral yang dihadapi di era kontemporer. Menurut Althafullayya (2024), perguruan tinggi memegang peran sentral dalam membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika. Salah satu kekurangan penelitian terdahulu yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kurangnya fokus pada integrasi nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum akademik secara menyeluruh. Terdapat kecenderungan di beberapa lembaga pendidikan tinggi untuk lebih memprioritaskan aspek akademik dan teknis, dengan minimnya pemberian perhatian terhadap pengembangan karakter dan kepemimpinan mahasiswa (Filho et al., 2020). Selain itu, penelitian terdahulu juga kurang menyoroti pengaruh lingkungan kampus dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama dalam konteks dinamika sosial yang ada di dalamnya. Adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai peran konkrit dan strategis pendidikan tinggi dalam membentuk karakter mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana pembentukan karakter di lingkungan kampus dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan personal dan profesional mahasiswa setelah lulus. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memunculkan upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan tinggi, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengungkap metode studi literatur sebagai pendekatan untuk menjelajahi konsep pendidikan karakter serta keterampilan berpikir kritis. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber literatur yang meliputi teori-teori terkait dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan investigasi mendalam serta analisis yang komprehensif terhadap referensi-referensi tersebut. Proses ini melibatkan identifikasi, pencarian, dan penilaian terhadap informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, dalam tahap analisis data, peneliti membandingkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur tersebut. Dengan demikian, analisis data membantu dalam menyusun informasi secara sistematis untuk mendukung temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini. Proses analisis data juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, atau perbedaan dalam literatur yang relevan, sehingga memperkaya pemahaman tentang topik penelitian serta memberikan kontribusi yang berharga terhadap bidang pendidikan karakter dan keterampilan berpikir kritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pendidikan karakter telah terbukti sebagai faktor krusial dalam membentuk karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa peran pendidikan karakter sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi perkembangan individu. Tak hanya itu, karakter yang terbentuk melalui pendidikan moral tidak hanya mencakup keunggulan akademik semata, melainkan juga menciptakan individu yang mampu berpikir kritis dan bertindak dengan tingkat kebijaksanaan yang tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan dan seimbang, memungkinkan mahasiswa mencapai karakter yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Karakter yang diharapkan mencakup sifat religius, humanis, nasionalis, demokratis, dan keadilan.

Pendidikan karakter tidak hanya dapat diintegrasikan dalam kurikulum akademik, tetapi juga dapat diperkuat melalui pendidikan kewarganegaraan. Penelitian oleh Atmaja & Salahuddin (2022) telah menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah metode yang sangat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa, karena mencakup aspek-aspek seperti kepatuhan terhadap hukum, partisipasi dalam pembangunan negara, serta penghargaan terhadap kebebasan dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan karakter dapat

menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk karakter mahasiswa Indonesia yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam memajukan bangsa dan negara.

Membentuk karakter pada mahasiswa adalah suatu proses yang penting untuk mengembangkan individu yang bermoral dan berwawasan yang baik. Berdasar pada studi oleh Muslich (2022), sejarah pendidikan karakter mahasiswa dimulai dengan pendidikan karakter kampus yang menerapkan pendidikan karakter untuk mengurangi perilaku negatif mahasiswa dan memperbaiki prestasi akademik. Penelitian oleh Narang (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat menumbuhkan semangat mahasiswa untuk meraih prestasi akademik. Pendidikan kewarganegaraan menjadi mata kuliah yang dapat digunakan sebagai pendidikan karakter untuk membangun karakter mahasiswa berdasarkan kepribadian bangsa, yaitu religius, humanis, nasionalisme, demokratis, dan keadilan. Dalam era digital, pendidikan karakter mahasiswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang dinamis.

Peran dosen dalam membentuk karakter mahasiswa telah menjadi fokus penelitian sejak beberapa waktu lalu. Penelitian sebelumnya oleh Abdullah (2023) telah menyoroti bahwa dosen memiliki peran yang penting dalam proses pengembangan karakter mahasiswa. Menurut Gusty et al. (2023), salah satu aspek krusial dalam peran ini adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh dosen dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial. Dosen yang memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional yang kuat dianggap mampu memberikan contoh yang baik bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya mempengaruhi karakter mahasiswa melalui mata kuliah khusus, tetapi juga melalui berbagai kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang terkait dengan bidang profesi yang dipelajari.

Selain itu, peran dosen dalam membentuk karakter mahasiswa juga tercermin dalam interaksi sehari-hari antara dosen dan mahasiswa. Dalam konteks ini, dosen dapat memberikan arahan, dorongan, dan bimbingan kepada mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi yang dihadapi selama masa perkuliahan. Mudrikah et al. (2024) menyatakan, bahwa dosen yang mampu memahami kebutuhan dan potensi mahasiswa serta memberikan dukungan yang tepat juga dianggap memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa yang tangguh dan berkualitas. Dengan demikian, peran dosen dalam pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya merupakan tanggung jawab akademik, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembangunan manusia yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

Penelitian Yumika & Marheni (2023) telah menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan akademis serta

menavigasi kehidupan pribadi mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan pembentukan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Secara khusus, pendidikan tinggi harus berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung untuk membentuk individu yang memiliki integritas yang kokoh, tanggung jawab yang tinggi, serta kemampuan untuk berempati terhadap orang lain. Hal ini tidak hanya berdampak pada perkembangan pribadi mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.

Penelitian lebih lanjut oleh Rukiyanto et al. (2023), menunjukkan bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan, etika profesi, dan kontribusi sosial mahasiswa di masyarakat. Dengan memberikan perhatian yang cukup pada pembentukan karakter, lembaga pendidikan tinggi dapat memainkan peran yang signifikan dalam mencetak individu-individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga berintegritas dalam tindakan mereka serta peduli terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain. Oleh karena itu, integrasi pembentukan karakter dalam pendidikan tinggi menjadi suatu hal yang mendesak untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

Pembentukan karakter mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi lingkungan belajar, peran dosen dan staf akademis, serta kurikulum yang disajikan. Menurut Ramadan & Yushita (2022), Lingkungan belajar, baik di dalam maupun di luar kampus, memiliki dampak signifikan terhadap karakter mahasiswa. Interaksi dengan sesama mahasiswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya kampus turut membentuk nilai-nilai moral dan perilaku mahasiswa. Selain itu, peran dosen dan staf akademis dalam memberikan teladan dan bimbingan moral sangat berpengaruh dalam membentuk karakter mahasiswa. Penelitian Yantu et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh dosen dan staf akademis mereka. Selain itu, kurikulum yang menekankan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan etika juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Dengan menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan serta menanamkan nilai-nilai etika dalam kurikulum, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara positif dalam pembentukan karakter mahasiswa yang berkualitas.

Studi oleh Saputra et al. (2023) memperlihatkan, bahwa pendekatan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter memiliki dampak positif dalam mengembangkan individu yang berintegritas dan berkomitmen terhadap nilai-nilai moral. Salah satu strategi

yang terbukti efektif adalah penerapan metode pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk merefleksikan diri dan berdiskusi tentang nilai-nilai yang ditanamkan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program pengembangan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum juga menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan memasukkan pembelajaran tentang moral dan etika secara terstruktur, sekolah dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter yang baik pada generasi mendatang.

Selain itu, kerja sama antara universitas, mahasiswa, dan komunitas dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat juga berperan penting dalam membentuk sikap sosial dan kepedulian siswa. Melalui proyek-proyek ini, siswa dapat mengalami langsung dampak dari nilai-nilai yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai tersebut, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang holistik dan terintegrasi seperti ini tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademis yang baik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan positif yang akan membawa manfaat jangka panjang bagi diri mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan jurnal mengenai peran pendidikan karakter dalam membentuk mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan nilai-nilai positif pada generasi muda di Indonesia. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk membantu mahasiswa mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan nyata. Penelitian ini berkontribusi terhadap pemberian pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana lingkungan belajar, peran dosen, dan kurikulum dapat memengaruhi pembentukan karakter mahasiswa. Sebagai saran, disarankan agar lembaga pendidikan tinggi terus meningkatkan pendidikan karakter dengan menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan nilai-nilai etika dalam kurikulum mereka. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas dalam kehidupan personal dan profesional mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). Kejujuran sebagai Nilai Penting dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Universal Grace Journal*, 1(2), 173–183.
- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(1), 163–174.
- Atmaja, J. P., & Salahuddin, M. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Moral Antar Mahasiswa. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 39–44.
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268–281.
- Filho, W. L., Eustachio, J. H. P. P., Caldana, A. C. F., Will, M., Salvia, A. L., Rampasso, I. S., Anholon, R., Platje, J., & Kovaleva, M. (2020). Sustainability leadership in higher education institutions: An overview of challenges. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su12093761>
- Fitriani, S. E., Sari, M. K., & Hastuti, D. N. A. E. (2023). Penerapan profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 155–162.
- González, S., & Bonal, X. (2021). COVID - 19 school closures and cumulative disadvantage: Assessing the learning gap in formal, informal and non - formal education. *European Journal of Education*, 56(4), 607–622.
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., Abdin, M., Syafar, A. M., Rais, M., & Artawan, I. P. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. TOHAR MEDIA.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198.
- Law, M. Y. (2022). A Review of Curriculum Change and Innovation for Higher Education. *Journal of Education and Training Studies*, 10(2), 16–23. <https://doi.org/10.11114/jets.v10i2.5448>

- Mudrikah, S., Suherman, U., & Yustiana, Y. R. (2024). Peran Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) di Universitas dalam Mempersiapkan Karakter Bangsa Menuju Generasi Emas 2045. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3374–3382.
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 288–297.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Narang, R. M. (2023). Peran Pembina dalam Pengelolaan Asrama Putri Kumang di Sekadau: Pendekatan Pendidikan Karakter. *Hunatech*, 2(2), 12–22.
- Pradana, D. A., Mahfud, M., Hermawan, C., & Susanti, H. D. (2021). Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 4026–4034. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1501>
- Ramadan, M. R. M., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52–66.
- Rodríguez-Abitia, G., Martínez-Pérez, S., Ramirez-Montoya, M. S., & Lopez-Caudana, E. (2020). Digital gap in universities and challenges for quality education: A diagnostic study in Mexico and Spain. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su12219069>
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., Widyatiningtyas, R., Tambunan, N., Solissa, E. M., & Marzuki, M. (2023). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4017–4025.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supriani, Y., Meliani, F., Supriyadi, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors.

*Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 485–500.

Wahdiniawati, S. A., Lubis, F. M., Erlianti, D., Sari, V. B. M., Uhai, S., & Febrian, W. D. (2024). Keseimbangan Kehidupan Kerja: Mewujudkan Kesejahteraan Karyawan Melalui Manajemen Sdm Yang Berkelanjutan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 728–738.

Yantu, I., Tantawi, R., Abubakar, I. A., & Yahya, G. R. T. (2023). Mengukur Kinerja Organisasi Dari Perspektif Employee Green Behavior. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1327–1331.

Yumika, T., & Marheni, A. (2023). Peran Ketangguhan dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 836–852.